

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan pendahuluan terhadap penelitian. Di dalam bab ini akan dibahas latar belakang penelitian yang menginformasikan alasan dilakukannya penelitian ini yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan penelitian dan pentingnya melakukan penelitian. Selanjutnya, akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi. Hal ini dapat memunculkan peristiwa tutur yang merupakan aktivitas berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004). Latar belakang masyarakat yang beragam memungkinkan seorang penutur menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Penguasaan lebih dari satu bahasa disebut dengan bilingualisme atau kedwibahasaan. Selain itu adapula yang disebut dengan masyarakat multilingual atau keanekabahasaan. Masyarakat bilingual dan multilingual memungkinkan seseorang untuk melakukan peralihan dan pencampuran variasi-variasi bahasa dalam satu tuturan. Dalam ilmu linguistik, fenomena ini disebut dengan alih kode dan campur kode.

Fenomena alih kode dan campur kode dalam masyarakat multilingual kini dapat ditemukan di media sosial *tiktok*, yaitu media sosial berbasis video yang kini menjadi tren baru dan populer di Indonesia. *Tiktok* kerap digunakan sebagai wadah untuk membagikan cerita, pengalaman, maupun keseharian seseorang termasuk dengan cara ia berinteraksi dengan keluarganya. Sama halnya dengan AS, seorang gadis dari keluarga campuran dengan ayah orang Indonesia dan ibu orang Jepang yang tinggal di Bali. Ia menggunakan tiga bahasa dalam berkomunikasi dengan keluarganya yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jepang, dan bahasa Bali. Dalam video yang dibagikannya, AS seringkali menjadi interpreter ketika orang tuanya berkomunikasi karena ayahnya yang tidak begitu fasih berbahasa Jepang dan

ibunya yang tidak begitu fasih bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Peristiwa kebahasaan yang terjadi dalam video *tiktok* tersebut merupakan alih kode dan campur kode.

Dalam bahasa Jepang, alih kode disebut dengan コードスイッチング (*koodo suicchingu*), dan campur kode disebut dengan コードミキシング (*koodo mikishingu*). Alih kode merupakan gejala peralihan atau pergantian penggunaan bahasa, ragam-ragam bahasa, ataupun dialek yang terjadi karena perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa (Hymes, 1974; Ohoiwutun, 1996; Chaer dan Agustina, 2014). Perubahan dalam fenomena alih kode meliputi faktor seperti hubungan antara pembicara dan pendengar, laras bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, serta waktu dan tempat berbicara (Ohoiwutun: 1996).

Sementara itu, campur kode merupakan penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain dengan tujuan memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa (Ohoiwutun, 1996; Kridalaksana, 1993). Perbedaan alih kode dan campur kode dapat dilihat dari faktor penyebabnya. Alih kode terjadi ketika penutur ingin lawan tutur dapat mengikuti isi percakapan sehingga menggunakan bahasa yang dipahami oleh lawan tutur, dan begitupula sebaliknya (Azuma, 2009; Chaer dan Agustina, 2004). Campur kode terjadi ketika tidak menemukan padanan yang tepat dalam sebuah bahasa, sehingga menggunakan kata dari bahasa lain (Azuma, 2009; Nababan, 2004).

Berikut merupakan contoh bentuk alih kode bahasa Jepang ke bahasa Inggris:

(1) うち、もう **property** はなかったわけよ。

*Uchi-wa moo **property** wa nakatta wake yo.*

‘Kita tidak memiliki properti yang tersisa.’

(Azuma, 1993)

Contoh bentuk alih kode yang diangkat oleh Azuma (1993) menunjukkan kata yang dialihkan ke bahasa Inggris berupa kata benda yaitu “property. Kemudian diikuti dengan “wa” sebagai penanda topik dalam bahasa Jepang.

Berikut merupakan contoh bentuk campur kode bahasa Inggris dengan bahasa Jepang:

(2) **Olympics** の人たちも **flu** を **catch** した そうだ, Austria で。

*Olympics no hito tachi mo flu o catch shita sooda, Austria de.*

‘Tampaknya bahkan para atlet **olimpiade** pun **terserang flu**, di Austria.’

(Cynthia, 1997)

Contoh kalimat yang diangkat oleh Cynthia (1997) termasuk ke dalam campur kode antara bahasa Inggris dan bahasa Jepang yang ditunjukkan oleh frasa nomina “Olympics no hito tachi”, kata “flu”, dan kata kerja “catch-shita”. Susunan posisi kata kerja dalam bahasa Inggris berkebalikan dengan bahasa Jepang, seperti contoh “have caught the flu” karena terjadi campur kode dengan bahasa Jepang sehingga menjadi “flu o catch-shita”.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode telah banyak dilakukan pada keluarga campuran dan komunitas bilingual dalam berbagai konteks baik oleh peneliti dari luar negeri maupun peneliti Indonesia (Flores dan Williams, 2019; Tokita, 2020; Pratiwi dkk, 2019). Flores dan Williams (2019) meneliti tentang fenomena alih kode bahasa Spanyol dan Jepang dalam sebuah komunitas imigran Jepang di Valencia, Spanyol. Penelitian ini memfokuskan pada fonologis dan sintaksis peralihan kode, serta konteks sosial yang mempengaruhinya. Sumber data berupa korpus yang berasal dari 13 buah rekaman wawancara sosiolinguistik. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar alih kode terjadi ketika para ibu mencoba melakukan percakapan dalam bahasa Jepang, sementara anaknya melakukan alih kode karena bahasa dominannya adalah bahasa Spanyol.

Selanjutnya, Tokita (2020) melakukan penelitian yang berfokus pada karakteristik alih kode intra-kalimat yang terjadi pada ibu penutur asli Jepang yang membesarkan anak bilingual di negara berbahasa Inggris, serta bagaimana bahasa Jepang dan bahasa Inggris digabungkan dalam sebuah kalimat. Hasil penelitian menunjukkan alih kode intra kalimat tidak sering terjadi dan para ibu cenderung mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris. Hal ini karena mereka menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan ada kemungkinan beberapa kosakata dan ungkapan lebih mudah diucapkan dalam bahasa Inggris dibanding bahasa Jepang.

Pratiwi dkk (2019) melakukan penelitian mengenai analisis campur kode pada wanita Jepang dalam perkawinan campuran Jepang-Bali. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa rekaman suara. Hasil penelitian menunjukkan jenis campur kode insersi (penyisipan) paling sering muncul dalam ujaran wanita Jepang dalam kesehariannya dengan lingkungan sekitar. Faktor yang menyebabkan campur kode insersi sering muncul adalah karena kurangnya padanan kosakata pada bahasa yang sedang digunakan subjek. Kemudian partisipan dan situasi tutur juga memengaruhi terjadinya campur kode. Keunikan penelitian ini adalah bahasa Indonesia dijadikan sebagai *matrix language* (ML) dan bahasa Jepang dijadikan sebagai *embedded language* (EL).

Berdasarkan ketiga penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada komunitas bilingual dan keluarga campuran, semuanya telah mengkaji bentuk hingga faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam bahasa Jepang dan Inggris, bahasa Jepang dan Spanyol, serta bahasa Jepang dan Indonesia. Hingga saat ini, penelitian yang berfokus tentang alih kode dan campur kode keluarga campuran Jepang-Indonesia, terutama yang menggunakan tiga bahasa belum banyak dilakukan. Selain itu, masih sedikit penelitian alih kode campur kode yang datanya bersumber dari media sosial *tiktok*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu masalah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan berikut.

1. Mengetahui bentuk alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang;

2. Mengetahui faktor penyebab munculnya alih kode dan campur kode yang ada dalam video *tiktok* keluarga campuran Indonesia-Jepang.

#### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan mengkaji bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi pada keluarga campuran Indonesia-Jepang yang berkomunikasi dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jepang, dan bahasa Bali dalam video *tiktok* yang bersumber dari akun milik AS. Kemudian akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang dan bahasa Bali. Video yang dijadikan sumber data merupakan video yang mengandung komunikasi secara cenderung natural dalam artian berisi konten percakapan keluarga AS sehari-hari dan beberapa video konten yang diatur sebagai promosi suatu produk atau *endorsement*.

#### 1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini signifikan untuk teori dan praktik. **Berkenaan dengan signifikansi pertama**, yaitu teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur sosiolinguistik terkait alih kode dan campur kode tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jepang, dan bahasa Bali. **Kedua, berkaitan dengan signifikansi praktik pendidikan**, hasil penelitian ini akan memungkinkan praktisi di bidang pendidikan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih banyak informasi tentang alih kode dan campur kode ke dalam pengajaran akademik.

#### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian yang menyajikan alasan dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, dan kesenjangan penelitian dengan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga dijelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II adalah Kajian Pustaka yang menjelaskan kerangka teoretis yang mendasari penelitian. Pada bab ini dipaparkan teori yang dianggap relevan dengan penelitian seperti bilingualisme dan multilingualisme, alih kode, campur

kode, serta penelitian terdahulu. Bab III menguraikan metodologi penelitian yang terdiri atas tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV menjelaskan tentang analisis data dan hasil penelitian. Hasil mencakup jawaban dari pertanyaan penelitian dan pembahasannya dengan cara menginterpretasi data dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu serta teori yang memayungi. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran